

**PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP RETURN SAHAM
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2015 – 2017)**

Nur Aini, Yeye Susilowati, Agus Murdianto, Pungki Wulandari

Program Studi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank
nuraini@edu.unisbank.ac.id, yeye_s@edu.unisbank.ac.id, agusmur@edu.unisbank.ac.id,
pungki_wulandari95@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Pertumbuhan Aset terhadap Return Saham. (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015– 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 129 perusahaan. Metode Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Return on Asset, Current Ratio, dan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap return saham, sementara Debt to Equity ratio, berpengaruh negative signifikan terhadap Return Saham

Kata Kunci: *Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, , Pertumbuhan Aset*

1. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 telah menimbulkan kekhawatiran global. Ini disebabkan penyebaran virusnya yang cepat. sejumlah negara melakukan langkah untuk mencegah masuknya virus yang menyebabkan demam dan penyakit pneumonia itu. Termasuk Indonesia yang menghentikan .Penghentian aktivitas ekonomi dan penutupan akses. Kondisi ekonomi Indonesia selama masa Pandemi Corona yang terus memburuk ini memerlukan penyelesaian yang cepat dan menyeluruh. Corona jelas telah memukul telak ekonomi Indonesia. Indeks saham Bursa Efek Indonesia melemah 33 persen dibandingkan dengan awal 2020, terburuk sejak 2015. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat anjlok ke level 16.273, terendah sejak Juni 1998. Investor asing di pasar uang dan pasar modal terus menarik dananya dari pasar Indonesia. Situasi ini belum akan berhenti karena wabah corona di Indonesia makin luas. Kasus dan korban corona juga terus bertambah.

Pada era globalisasi saat ini, dunia usaha menjadi semakin berkembang dan semakin kompetitif. Untuk menghadapi persaingan, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja dan menerapkan kebijakan strategis supaya terhindar dari kebangkrutan serta unggul dalam persaingan. Usaha tersebut memerlukan dana yang cukup banyak. Salah satu tempat untuk memperoleh dana yaitu melalui pasar modal. Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik berbentuk modal maupun hutang jangka panjang. Pasar modal di Indonesia menjadi suatu lembaga investasi yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2005).

Perusahaan pertambangan adalah industri padat modal yang mempunyai risiko tinggi. Terdapat beberapa risiko di bidang pertambangan yang berhubungan dengan ketidakpastian biaya, risiko pasar, perubahan harga, dan risiko kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perubahan pajak dan harga domestik. Usaha yang mempunyai risiko yang lebih tinggi menuntut pengembalian keuntungan yang lebih tinggi. Fenomena yang terjadi pada tahun 2018 terjadi penurunan harga batu bara global ke level US\$ 83,75 per ton yang merupakan level terendah sejak pertengahan April 2018 menjadi sentimen negatif bagi saham-saham emiten batu bara. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menempati posisi kedua dengan penurunan sebesar 6,73% menjadi Rp 1.385. PT United Tractors Tbk (UNTR) yang memiliki bisnis batu bara melalui anak usahanya, juga berada di posisi keempat dengan penurunan 4,94% menjadi Rp 32.700. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) di posisi kelima setelah turun 4,31% menjadi Rp 21.075. PT Indika Energy Tbk (INDY) di posisi keenam, terkoreksi 3,7% menjadi Rp 2.340. Begitu pula dengan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) di posisi ketujuh dengan penurunan 3,66% menjadi Rp 158. Banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya *return on asset, debt to equity ratio, current ratio* dan pertumbuhan aset.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut Ang (1997) dalam Putri

(2012:19) ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total *assets*. Menurut Dendawijaya (2003), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. ROA yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) menurut (Kasmir,2013:157) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas melalui perbandingan antara total hutang dengan seluruh ekuitas. Semakin banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham (ekuitas) dan juga memperkecil tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga potensial mengurangi *return* saham. *Current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan juga untuk mengukur tingkat likuiditas. *Current ratio* dapat dilihat dengan membandingkan antara harta lancar dengan hutang lancar. CR merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham (Riyanto,2008). Jika CR semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, maka investor akan tertarik menanamkan sahamnya. CR yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan *return* saham.

Aset merupakan harta yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan peningkatan aset atau bertambahnya aset pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun/periode sekarang dengan tahun / periode sebelumnya. Pertumbuhan aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar pertumbuhan aset yang dimiliki maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan dan direspon positif oleh investor dan akan meningkatkan harga maupun *return* saham.

Adwitya (2011) meneliti tentang pengaruh pertumbuhan aset terhadap return saham dan menemukan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap return saham

Rohma, Iva Ainur (2018) menemukan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011:185) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bahwa dengan laporan keuangan, perusahaan memberikan petunjuk kepada pemilik saham mengenai keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

2.2. *Pecking Order Theory*

Menurut Myers (1984) *pecking order theory* adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari sumber internal daripada eksternal. Menurut (Kasmir, 2012:150) penggunaan laba ditahan memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh, (persyaratan ringan) dan beban pengembalian relatif lama. Di samping itu, dengan menggunakan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Penggunaan laba yang ditahan dapat meminimalisir penggunaan hutang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung memiliki hutang yang besar karena sumber pendanaan internal perusahaan tidak mencukupi. Semakin besar rasio hutang maka semakin besar pula beban yang harus ditanggung perusahaan, sehingga laba perusahaan akan menurun.

2.3 *Return On Asset*

Menurut (Gumanti,2011:115) ROA (*Return On Asset*) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara total laba bersih dengan total aset yang digunakan. ROA yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik. Karena perusahaan mampu mengelola aset menjadi laba perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik mampu meningkatkan jumlah permintaan saham pada pasar modal yang akan berdampak pada kenaikan harga saham serta kenaikan *return* saham.

2.4 *Debt to Equity Ratio*

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara total hutang dan ekuitas (Samsul, 2006:146). Sedangkan menurut Yuliantari (2014) *Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap kreditur untuk membayar kewajibannya. Apabila nilai

DER meningkat, maka beban perusahaan terhadap pihak eksternal semakin besar yaitu membayar hutang ditambah bunganya. Hal ini akan mengurangi minat investor, sehingga berdampak pada turunnya harga saham yang akan diikuti penurunan *return* saham.

Current Ratio

Menurut (Gumanti, 2011:112) *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo CR yang tinggi, dianggap perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya. Banyaknya permintaan saham akan berdampak pada kenaikan harga saham dan diikuti kenaikan *return* saham.

2.5 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan peningkatan aset atau bertambahnya aset pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan aset dihitung dari perubahan aset pada tahun/periode sekarang dengan tahun / periode sebelumnya. Pertumbuhan aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan yang senantiasa meningkat. Semakin besar pertumbuhan aset yang dimiliki maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan dan hal ini sebagai sinyal positif sehingga direspon sebagai berita baik *goods news* oleh investor dan akan meningkatkan harga maupun *return* saham

2.7 Return Saham

Return adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. *Return* saham merupakan wujud dari harapan investor atas dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)* (Hartono, 2010:198). Menurut Tandelilin (2010:102) *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

2.8 Penelitian terdahulu

Erari (2014) menemukan bahwa *return on asset berpengaruh* terhadap *return* saham, sementara Sudarsono, dan Sudiyatno (2016) menemukan bahwa *return on asset tidak berpengaruh* terhadap *return* saham. Sugiarto (2011) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif* terhadap *return* saham, berbeda dengan Asmi (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh* terhadap *return* saham. Antara dkk (2014) menemukan bahwa *Current ratio tidak berpengaruh* terhadap *return* saham, Pratiwi dan Putra (2015) menemukan bahwa *current ratio berpengaruh* terhadap *return* saham. Adwitya (2011) meneliti tentang pengaruh pertumbuhan aset terhadap *return* saham dan menemukan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Rohma, Iva Ainur (2018) menemukan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

2.9 Hipotesis Penelitian

Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasional. ROA dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. ROA yang tinggi dianggap sebagai sinyal yang baik, karena perusahaan mampu menghasilkan laba dari penggunaan aset perusahaan dan juga menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik, menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham. Semakin tinggi permintaan saham akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, dengan demikian *return* saham akan mengalami peningkatan.

Peneliti Erari (2014) dan Dewi (2016) menemukan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dibuat hipotesis sebagai berikut

H1 : Return On Asset Berpengaruh Positif Terhadap Return Saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan komposisi total utang lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari sumber internal daripada eksternal. Keputusan untuk menambah utang akan berdampak negatif, karena semakin banyak utang maka biaya yang ditimbulkan dari hutang akan lebih besar, sehingga laba perusahaan semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut. Hal ini berdampak pada penurunan minat investor untuk membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham serta diikuti penurunan *return* saham.

Peneliti Sugiarto (2011) dan Dewi (2016) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sehingga dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan sebagai sinyal bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika *current ratio* tinggi, menunjukkan perusahaan mampu membiayai kewajiban lancar tepat pada waktunya. Hal ini dianggap sebagai sinyal yang baik (*good news*) oleh para investor serta menarik investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi permintaan saham pada perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan akan mempengaruhi kenaikan harga saham serta *return* saham mengalami peningkatan.

Peneliti Pratiwi dkk, (2015) dan Dewi (2016) menemukan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3 : Current Ratio berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Pertumbuhan Asset Terhadap Return Saham

Pertumbuhan asset merupakan peningkatan asset atau bertambahnya asset pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan asset dihitung dari perubahan asset pada tahun/periode sekarang dengan tahun / periode sebelumnya. Pertumbuhan asset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan yang senantiasa meningkat . Semakin besar pertumbuhan asset yang dimiliki maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan dan hal ini sebagai sinyal positif sehingga direspon sebagai berita baik *goods news* oleh investor dan akan meningkatkan harga maupun *return* saham

Hasil penelitian Adwitya (2011) yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan asset terhadap *return* saham dan menemukan hasil pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan konsep teori sinyal dan hasil penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap Return saham.

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 sampai dengan 2017 yang sekaligus.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang terpilih dari populasi yang memiliki karakteristik sesuai yg ditetapkan peneliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dengan kriteria Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dan menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Definisi Konsep, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah definisi yang menjelaskan variabel penelitian berdasarkan konsep.

Return On Asset (X1)

Return On Asset adalah rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Laba Bersih perusahaan dari aset yang dimilikinya. Menurut (Dewi, 2016) *Return on assets* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (X2)

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan modalnya. Menurut Dewi (2016) DER dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Current ratio (X3)

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Menurut (Pratiwi, 2015) CR dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Aset (X4)

Pertumbuhan aset merupakan peningkatan aset atau bertambahnya aset pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan aset dihitung dari perubahan aset pada tahun/periode sekarang dengan tahun / periode sebelumnya

$$\Delta PA = \frac{PA_t - PA_{t-1}}{PA_{t-1}}$$

Return Saham (Y)

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati investor atas investasi yang dilakukannya atau selisih antara harga beli saham dengan harga jual saham. Dalam penelitian ini, pengukuran *return* saham menggunakan harga saham *closing* rata-rata dari tujuh hari berturut-turut setelah laporan keuangan dipublikasikan. Menurut (Erari, 2014) *return* saham dihitung menggunakan rumus :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2013).

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis uji statistik dengan melihat nilai r dan *skewness* dari residual. Dikatakan model regresi berdistribusi normal jika nilai *skewness* dan $r \pm 1,96$ (untuk alpha 0,05).

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan tahapan *pertama*, **uji Multikolenieritas** *Kedua*, **Uji autokorelasi** *ketiga*, **Uji heteroskedastisitas** (Ghozali:2011).

Uji Model

Uji Model dalam penelitian ini menggunakan langkah pengujian **Koefisien Determinasi (R2)** yang menguji seberapa besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen, kemudian **Uji statistik F** yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan:

$$RS = a + b_1ROA + b_2DER + b_3CR + b_4PA + e$$

Keterangan :

RS = Return Saham

A = Konstanta

b1.....b4 = Koefisien Regresi

ROA = Return on Aset

DER = Debt to Equity Ratio

CR = Current Ratio

PA = Pertumbuhan Aset

E = *error terms* (kesalahan pengganggu)

Uji Signifikan Paramater Individu (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali:2011).

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan asumsi klasik, maka data memenuhi unsur-unsur tersebut. Diaman data berdistribusi normal dan terbebas dari persoalan autokorelasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Sehingga analisis dapat dilanjutkan kejenjang berikutnya, yaitu analisis regresi dan pengujian *goodness of fit*. (Sudiyatno 2017). Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan Return Saham sebagai variabel dependen, dan ROA, DER, CR dan PA sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 4.1. Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda					
No	Varibel Dependen	Variabel Independen	Standardiset Coefisien Beta	Sig	Keterangan
1	Return Saham	ROA	-,177	.184	Ditolak
2		DER	-.702	.000	Diterima
3		CR	-.247	.063	Ditolak
4		PA	.049	.703	Ditolak
Uji Model					
1	Adjusted R Square = 0, 510				
2	Uji F Hitung 10.371, Sig 0,000				

Pembahasan :

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *return saham*

Hasil pengujian ditemukan tidak ada pengaruh *return on asset* terhadap *return saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hal ini dikarenakan investor memandang bahwa ROA bukan alat satu-satunya yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga naik turun nya ROA tidak mempengaruhi naik turunnya *Return saham*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmi (2014) dan Sudarsono, dkk (2016) yang menemukan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2015) dan Dewi (2016) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return saham*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return saham*

Hasil pengujian ditemukan bukti ada pengaruh negative signifikan *debt to equity ratio* terhadap *return saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode2015-2017. Hal ini sesuai dengan konsep *signaling theory* bahwa dengan meningkatnya *debt to equity Ratio*, akan diikuti dengan menurunnya *return saham*, artinya investor akan memandang bahwa perusahaan dengan nilai utang yang tinggi maka kesempatan memperoleh keuntungan menjadi rendah, sehingga banyak investor yang melepas saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan banyak nya investor yang melepas atau menjual saham maka akan menurunkan harga saham yang dampaknya menurunkan *return saham* juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi,dkk (2015) dan Dewi (2016) yang menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap *return saham*, dan bertentangan dengan penelitian Asmi (2014) dan Sudarsono, dkk (2016) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *return saham*

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bukti bahwa tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap *return saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dianggap banyak dana perusahaan yang menganggur sehingga dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba, dan mengurangi minat investor untuk menanamkan sahamnyasehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya *return saham*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmi (2014) dan Antara dkk (2014) yang menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi,dkk (2015) dan Dewi (2016) yang menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return saham*.

Pengaruh *Pertumbuhan Aset* terhadap *return saham*

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bukti tidak ada pengaruh *Pertumbuhan Aset* terhadap *return saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hal ini bisa terjadi karena *Pertumbuhan Aset* yang tinggi bukan merupakan satu-satunya alat pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi, *Pertumbuhan aset* yang tinggi kalau tidak dikelola dengan baik dan professional maka akan berdampak buruk dan merupakan *bad*

new bagi investor, sehingga banyak yang tidak berminat terhadap saham perusahaan tersebut dan berakibat menurunnya harga saham dan *return saham*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohma, Iva Ainur (2017) yang menemukan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah dan Koesheryatin dan Adwitya (2011) meneliti tentang pengaruh pertumbuhan aset terhadap *return* saham dan menemukan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka hasil penelitian Pengaruh *Return On Aset*, *Deb To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Pertumbuhan Aset pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017, dapat disimpulkan bahwa *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham., artinya peningkatan *Return on asset* tidak diikuti oleh kenaikan *return* saham.

Debt to equity ratio berpengaruh negative signifikan terhadap *return* saham, artinya peningkatan *debt to equity ratio* akan diikuti oleh penurunan *return* saham, atau sebaliknya. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, artinya peningkatan *Current ratio* tidak diikuti oleh peningkatan *return* saham. Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap *return* saham. artinya peningkatan pertumbuhan Aset tidak diikuti oleh meningkat *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aduardus, Tandelilin. 2010. *Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.
- [2] Antara, Stefanus, Sepang, Jantje, Saerang, Ivonne S. 2014 Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Wholesale* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.3. Hal 902-911.
- [3] Asmi, Tri Laksita. 2014. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Asset, Price to Book Value* Sebagai Penentu *Return* Saham. *Management Analysis Journal* 3 (2). Hal 1-11.
- [4] Dewi, Putu, Eka Dianita Marvilianti. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 1 No.2. Hal 109-132.
- [5] Erari, Anita. 2014. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol.5 No.2. Hal 175-17
- [6] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Ginting, Suriani. 2012. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 1 No.2. Hal 39-48.
- [9] Hartono, Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6*. Yogyakarta:BPFE.
- [10] <https://katadata.co.id/berita/2018/11/21/sektor-pertambangan-paling-tertekan-ihsg-turun-095-di-sesi-i>
- [11] Ikatan Akuntan Indonesia. *PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas– edisi revisi 2018*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- [12] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [13] Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- [14] Nurchayati, Nasaroh, Sayidatin. 2017. Analisis Arus Kas Terhadap *Return* saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. Vol.6 No.1. Hal 127-134.
- [15] Pratiwi, Ni, Putu Trisna Windika, Putra, I Wayan. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada *Return* Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 . ISSN: 2302-8556.
- [16] Purwanti, Sri ,Masitoh, Endang ,Chomsatu, Yuli. 2015. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap *Return* Saham Perusahaan Yang *Listing* di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol.16 No.01. Hal 133-122.

- [17] Sudarsono, Bambang, Sudyatno, Bambang. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Hal 30-51.
- [18] Sugiarto, Agung. 2011. Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan *PBV Ratio* terhadap *Return Saham*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.3 No.1. Hal 8-14.
- [19] Sugiyono. 2012., 2014 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- [20] Trisnawati, Widya, Wahidahwati. 2013. Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Serta Laba Bersih Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 1 Nomor 1. Hal 77-92.
- [21] Wiratama, Jundan Adi. 2012. Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan SIZE Perusahaan Terhadap *Return Saham* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*. Volume 2, No.1. Hal 1-25.
- [22] www.idx.co.id
- [23] www.seputarforex.com